

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang Masalah**

Rumah Sakit adalah tempat pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien. Rumah Sakit Umum Pandan Arang merupakan salah satu pemberi layanan kesehatan yang bersifat dasar, spesialisik dan subspecialistik yang berada di Kabupaten Boyolali. Rumah Sakit Umum Pandan Arang selain sebagai rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada umumnya juga sebagai rumah sakit pendidikan (*teaching hospital*), karena disana juga menjadi tempat praktek beberapa mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, seperti Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, dan Akademi Kebidanan Estu Utomo.

Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta mengirimkan beberapa mahasiswa calon dr. Spesialis kebidanan, bedah, anak dan THT serta mahasiswa calon dr. Umum pada bagian kebidanan anak-anak dan penyakit dalam melakukan praktek kerja di Rumah Sakit Umum Pandan Arang. Kedepannya dari fakultas UNS dari semua bagian dan semua mahasiswa kedokteran calon dr. Umum dari semua bagian akan menjalankan praktek klinik di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali.

Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali juga selalu mengirimkan mahasiswanya untuk melakukan praktek di Rumah Sakit Pandan Arang. Selain itu perguruan tinggi yang mengirimkan mahasiswanya untuk

menjalankan praktek klinik di Rumah Sakit Umum Pandan Arang adalah STIKES Ngudi Waluyo Ungaran dan STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta. Kedua perguruan tinggi tersebut mengirimkan mahasiswa D III Keperawatan dan D III Kebidannya.

Penelitian ini akan membahas kinerja praktek mahasiswa D III Kebidanan dari ketiga perguruan tinggi tersebut. Kinerja praktek mahasiswa kebidanan yang di Rumah Sakit Umum Pandan Arang akan dilihat dari tiga instalasi yaitu, poliklinik, bangsal kebidanan dan kamar bersalin.

Kinerja praktek mahasiswa dalam bagian poliklinik akan dinilai dari bagaimana mahasiswa menjalankan anamnesa kepada pasien serta cara pemeriksaan terutama kepada ibu hamil. Selain itu juga bagaimana mahasiswa mengasisteni dokter dalam tindakan-tindakan ginekologis. Kinerja praktek di dalam bangsal kebidanan, mahasiswa akan dinilai mengenai ketrampilannya dalam berhubungan dengan pasien, dalam merawat luka-luka perineum (luka jalan lahir) maupun luka-luka bekas operasi, dalam melatih ibu-ibu menyusui, serta kinerja dalam perawatan pasien pasca operasi dan mengisi catatan medis. Kinerja mahasiswa di dalam kamar bersalin, akan dinilai dari keterampilan maupun pengetahuan anamnesa dengan pasien dan membantu dokter dalam proses persalinan serta tindakan-tindakan ginekologis serta mengisi catatan medis.

Hasil wawancara dengan bidan IS selaku kepala kamar bersalin dan bangsal perawatan kebidanan RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Juli 2010 menyebutkan bahwa kebanyakan para siswa bidan yang praktek di RSUD

masih banyak kendala. Kurang siapnya teori sebagai modal awal maupun pengertian praktek dalam arti sesungguhnya. Idealnya seorang mahasiswa praktek akan mencocokkan teori yang dipelajari dengan realita keadaan pasien serta manajemen yang diterapkan, disamping itu juga untuk belajar ketrampilan yang langsung diterapkan kepada pasien, misalnya cara melakukan infuse, cara menyuntik baik intra muscular maupun intra vena serta anamnesa kepada pasien. Hal tersebut dapat dilakukan dengan baik kalau mahasiswa sudah mendapat teori dengan baik serta dukungan sosial yang baik efikasi diri yang baik.

Wawancara dengan bidan RA wakil kepala bidan RSUD Pandang Arang Boyolali yang dilakukan pada bulan Juni 2010 mendapatkan kesimpulan hal yang kurang lebih sama. Mahasiswa praktek justru membaca buku yang sebenarnya harus dilakukan dirumah. Kesempatan mempelajari status pasien maupun belajar praktek disamping pasien justru dikesampingkan. Hal ini mengindikasikan mahasiswa kurang memahami arti dan tujuan praktek, kemungkinan dikarenakan bekal teori yang memang masih kurang serta bimbingan dan dukungan sosial baik dari guru maupun dari orang tua yang kurang.

Menurut Idawati (2006), kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas ataupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Kinerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: efikasi diri, dukungan sosial, kompensasi, motivasi, kepuasan kerja, budaya organisasi

dan lain sebagainya, tetapi faktor yang paling dominan adalah efikasi diri dan dukungan sosial (Idawati, 2006). Penelitian Ana, et al (2008) menyatakan pelatihan *lifeskills* akan meningkatkan kinerja mahasiswa dalam menangani kesulitan pasien.

Penelitian ini secara khusus hanya akan membahas hubungan antara kinerja dengan efikasi diri serta dukungan sosial.

Efikasi merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan hasilnya (Linda H Meyer dan coral, 2005). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Linda Bobo dan Amanda (2010) dengan judul *Using video feedback to measure self effivacy*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi pendidikan video umpan balik dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Demikian halnya dengan mahasiswa yang ada di Akademi kebidanan Estu Utomo. Efikasi diri masing-masing mahasiswa diyakini dapat membuat mahasiswa tersebut mampu menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata. Namun, mengingat latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda sudah pasti mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam menafsirkan dan menerjemahkan faktor-faktor internal dan eksternal ke dalam tindakan nyata.

Salah satu faktor yang dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kinerja mereka yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Wirawan (2007) adalah suatu bentuk tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman dan membuat individu percaya bahwa ia

dihormati, dihargai, dicintai dan bahwa orang lain bersedia memberikan perhatian dan keamanan. Dukungan sosial yang diberikan kepada mahasiswa bukan sekedar pemberian bantuan, tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi mahasiswa tersebut terhadap makna dari bantuan yang diberikan. Hal itu erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan, dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik akan melaksanakan tugas yang diembannya secara optimal, sehingga kinerja dalam menjalankan tugas juga akan meningkat. Kinerja yang bagus tak lepas dari adanya dukungan sosial dari berbagai pihak. Min Liu, et al (2006) dengan judul *Middle school students' self-efficacy, attitudes, and achievement in a computer-enhanced problem-based learning environment*. Penelitian ini menghasilkan siswa dengan efikasi diri yang tinggi dan sikap yang baik akan mempunyai kinerja yang bagus dalam ilmu pengetahuan. Donna Callaghan (2006) dengan judul *Basic Conditioning Factors' Influences on Adolescents' Healthy Behaviors, Self-Efficacy, and Self-Care*. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengkondisian faktor-faktor dasar berikut dan 'praktik remaja perilaku sehat, *self-efficacy* dari perilaku, dan kemampuan perawatan diri: sistem pendukung, pendapatan yang memadai, kondisi hidup yang memadai, jenis kelamin, praktek rutin agama, dan melaporkan masalah medis/ cacat.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Praktek Mahasiswa D III Kebidanan di Rumah Sakit Umum Boyolali".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kinerja praktek mahasisiwa kebidanan di Rumah Sakit Umum Pandan Arang Boyolali ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan efikasi diri terhadap kinerja praktek mahasiswa kebidanan di RSUD Pandan Arang Boyolali.
2. Mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap kinerja praktek mahasiswa kebidanan di RSUD Pandan Arang Boyolali.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kinerja praktek mahasiswa kebidanan di RSUD Pandan Arang Boyolali.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial terutama yang berhubungan dengan kinerja praktek mahasiswa akademi kebidanan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Mahasiswa kedokteran**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi mahasiswa dalam praktek kerja dan dapat dijadikan acuan untuk selalu meningkatkan kinerja praktek.

#### **b. Dokter**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dokter dalam hal dukungan sosial terhadap mahasiswa praktek.

#### **c. Tenaga Medis Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki sistem komunikasi dengan dukungan sosial yang penuh kepada mahasiswa praktek sehingga kualitas rumah sakit semakin meningkat.

#### **d. Subjek Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Mahasiswa D III Kebidanan yang praktek di RSUD Pandan Arang Boyolali agar dapat meningkatkan efikasi dirinya dan memanfaatkan

dukungan sosial yang diberikan sehingga akan dapat meningkatkan kinerja praktek.

e. Pihak Rumah Sakit

Diharapkan dapat menambah bahan kajian dalam membuat kebijakan, khususnya dalam meningkatkan dukungan sosial bagi mahasiswa praktek sehingga akan membantu meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan meningkatkan kinerja praktek.